

Analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di SDN Cinderejo Surakarta

Aranti, Z.S.F^{1*}, Siti Istiyati^{2*}, F.P, Adi^{3*}

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

*zalsabillasekar@student.uns.ac.id

Abstract.

The aim of this research is to describe the reading comprehension abilities, barriers, and efforts to overcome barriers to reading comprehension of class V students at SDN Cinderejo Surakarta. This research approach is descriptive qualitative. The data collection techniques for this research are interviews, tests and observations. The data validity technique in this research is triangulation of sources and techniques. This research uses the Miles and Hubberman model data analysis technique. The results of the research show that students' reading comprehension abilities are at a literal level of 31.57%, at an interpretive understanding level of 28.42%, at a critical level of 28.07%, and at a creative level of 47.3%. Students who cannot understand reading at a literal level will find it difficult to understand reading at an interpretive level, and so on. Barriers to reading comprehension experienced by students are poor physical condition, low student motivation, and a home environment that does not support students in reading comprehension. The efforts made are learning while playing, providing verbal motivation to students, providing a comfortable reading room, getting students used to reading, and collaborating with students' parents. The conclusion of this research is that students' overall reading comprehension ability is included in the poor category, so it is necessary to try to overcome barriers to students' reading comprehension.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Membaca adalah proses memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan [1]. Membaca khususnya di sekolah dasar adalah hal paling penting dalam pembelajaran [2]. Sehubungan dengan pentingnya membaca, kemampuan membaca adalah dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya di sekolah dasar, dengan demikian peserta didik dituntut mampu memahami isi bacaan yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami makna untuk memperoleh informasi yang terkandung secara tersirat maupun tersurat dalam bacaan [3].

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang menuntut peserta didik mampu dalam memahami bacaan sekaligus mengasah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kurikulum 2013 [6,7,8]. Penelitian ini menganalisis kemampuan membaca pemahaman pada kurikulum merdeka. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka, kemampuan membaca pemahaman mulai diajarkan pada peserta didik Fase B hingga Fase C yaitu peserta didik yang duduk di bangku kelas 3 hingga kelas 6 Sekolah Dasar. Peserta didik pada fase C

yang duduk di bangku kelas V dan kelas VI dituntut memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik [4].

Dalam kurikulum merdeka pemerintah menerapkan uji kemampuan literasi membaca pemahaman dan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pengertian AKM menurut mendikbud adalah penilaian kompetensi mendasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi peserta didik [5]. Dalam soal AKM sangat menekankan pada soal-soal membaca pemahaman, peserta didik dituntut mampu menjawab pertanyaan dengan memahami bacaan dalam setiap soal.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Namun, berdasarkan hasil tes, observasi, dan wawancara awal pada peserta didik kelas V dan guru wali kelas V SDN Cinderejo Tahun Ajaran 2023/2024 ditemukan bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Data awal yang didapatkan pada hari Jumat tanggal 2 Januari 2024 ditemukan masalah membaca pemahaman pada peserta didik kelas V SDN Cinderejo Tahun Ajaran 2023/2024, diantaranya; (1) Terdapat 10 dari 19 peserta didik yang tidak dapat menentukan ide pokok paragraf, (2) terdapat 9 dari 19 peserta yang kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, (3) terdapat 19 dari 19 peserta didik yang kesulitan memahami kosakata baru, (4) terdapat 10 dari 19 peserta didik yang tidak dapat menentukan amanat dalam bacaan, (5) terdapat 15 dari 19 peserta didik dan kesulitan menyusun rangkuman bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat literal, interpretasi, kritis, dan kreatif. Penelitian ini juga menganalisis hambatan dan upaya mengatasi hambatan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Cinderejo Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di SDN Cinderejo Surakarta. Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan menggambarkan pandangan informan dalam latar setting yang sebenarnya atau alamiah [9]. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, wawancara, dan observasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu, dengan demikian peneliti dapat menggali data pada orang yang dianggap paling memahami kondisi atau permasalahan yang sedang diteliti [10]. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil tes, observasi, dan wawancara, serta data sekunder yang didapatkan dari hasil dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yaitu teknik uji validitas data untuk mengecek data melalui berbagai sumber dan teknik [11]. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Hubberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi [12].

Hasil dan Pembahasan

Terdapat empat tingkatan dalam membaca pemahaman, yaitu tingkat membaca pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif [13]. Untuk menganalisa kemampuan membaca pemahaman peserta didik diberikan 25 soal pilihan ganda. Tes diberikan kepada 19 peserta didik kelas V SDN Cinderejo Surakarta. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Cinderejo Surakarta dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Table 1. Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat baik	-
2	Baik	1
3	Cukup	4

Berdasarkan tabel 3.1 hanya ada 1 peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman baik, 4 peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman cukup, dan 14 peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman kurang. Berikut adalah penjabaran hasil tes peserta didik pada masing-masing indikator kemampuan membaca pemahaman.

Table 2. Hasil tes peserta didik

No	Subjek											Jumlah Benar	Nilai	Kategori										
		1 Literal					2 Interpretasi								3 Kritis					4 Kreatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	S1	2	5	1	0	2	1	2	2	1	2	18	72	Cukup										
2	S2	4	3	4	0	1	1	2	2	0	0	17	68	Kurang										
3	S3	2	5	0	0	1	0	1	1	0	1	11	44	Kurang										
4	S4	4	1	0	0	1	2	1	0	0	0	9	36	Kurang										
5	S5	2	5	3	0	1	2	1	2	0	1	17	68	Kurang										
6	S6	4	4	2	1	1	1	1	1	0	2	17	68	Kurang										
7	S7	3	4	2	1	2	0	2	1	0	2	17	68	Kurang										
8	S8	2	2	3	0	2	2	2	2	0	1	16	64	Kurang										
9	S9	3	2	3	0	1	1	1	0	0	2	13	52	Kurang										
10	S10	3	3	3	1	1	1	0	1	0	1	14	56	Kurang										
11	S11	3	3	3	1	2	0	1	1	1	2	17	68	Kurang										
12	S12	4	4	4	1	2	0	1	2	1	2	21	84	Baik										
13	S13	3	5	2	0	2	2	1	2	1	0	18	72	Cukup										
14	S14	4	4	3	0	1	1	1	0	0	1	15	60	Kurang										
15	S15	4	5	4	1	1	1	0	1	1	2	20	80	Cukup										
16	S16	3	3	0	0	0	2	1	1	0	1	11	44	Kurang										
17	S17	2	2	2	0	1	1	1	1	0	2	12	48	Kurang										
18	S18	3	4	2	1	1	2	2	1	0	2	18	72	Cukup										
19	S19	2	2	2	0	1	0	1	0	0	1	9	36	Kurang										
Rata-Rata:		3	3	2	0	1	1	1	1	0	1	14	58	Kurang										
Presentase		31,57%	28,42%					28,07%					47,3%					Kurang						

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada masing-masing indikator yang dikembangkan dari dua pendapat ahli [13, 14]. Pada kemampuan membaca pemahaman literal rata-rata peserta didik dapat menjawab tiga dari empat pertanyaan dengan benar. Indikator kemampuan membaca pemahaman tingkat literal rendah dengan persentase 31,57%. Sebelum memahami bacaan secara interpretasi peserta didik harus terlebih dahulu memahami bacaan secara literal [13]. Hal tersebut karena peserta didik yang memahami informasi secara tersurat akan lebih mudah informasi yang terkandung secara tersirat. Sesuai dengan pendapat Kholiq [15] tingkat pemahaman interpretasi adalah tingkat membaca pemahaman untuk memahami informasi yang terkandung dalam bacaan secara tersirat, peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersirat pada

tingkat pemahaman interpretasi harus lebih dulu memahami informasi yang ditulis secara tersurat pada tingkat pemahaman literal.

Pada kemampuan membaca pemahaman tingkat interpretasi rata-rata peserta didik dapat menjawab 3 dari 5 pertanyaan dengan benar pada indikator 2.1. Pada indikator 2.2 rata-rata peserta didik dapat menjawab 2 dari 4 pertanyaan dengan benar. Pada indikator 2.3 rata-rata peserta didik tidak bisa menjawab satu pertanyaan yang ada. Pada indikator 2.4 dan 2.5 rata-rata peserta didik dapat menjawab satu dari dua pertanyaan dengan benar.

Tujuan membaca pemahaman adalah dapat memperoleh pesan atau gagasan, untuk mencapai tujuan tersebut seorang peserta didik harus dapat mengartikan kata dalam bacaan [16]. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar peserta didik belum bisa mengartikan kosa kata yang ditemukan dalam bacaan, sehingga peserta didik sulit memahami isi bacaan. Peserta didik kelas V SDN Cinderejo tidak dapat menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas, maka peserta didik sulit memahami isi bacaan [17]. Peserta didik juga kesulitan memahami isi bacaan karena belum bisa membuat kesimpulan isi bacaan, karena pada membaca pemahaman tingkat interpretasi peserta didik perlu membuat kesimpulan, sehingga dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan [18]. Rata-rata peserta didik kelas V SDN Cinderejo belum bisa menemukan hubungan kausalitas sebab akibat pada bacaan, dan belum bisa membandingkan informasi berupa fakta dan opini dalam bacaan. Berdasarkan data tersebut kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat interpretasi termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 28,42%.

Dalam memahami bacaan secara kritis peserta didik harus terlebih dahulu memahami bacaan secara interpretasi [13]. Jika peserta didik tidak memahami bacaan pada tingkat literal dan interpretasi, maka peserta didik juga akan kesulitan memahami bacaan pada tingkat kritis. Peserta didik yang dapat menemukan ide pokok bacaan akan mudah memahami isi bacaan [19]. Berdasarkan data pada tabel 3.2 dapat diketahui rata-rata peserta didik hanya dapat menjawab satu dari dua pertanyaan menemukan ide pokok dalam bacaan. Maka peserta didik kelas V SDN Cinderejo Surakarta belum bisa dengan mudah memahami isi bacaan. Pada indikator 3.2 peserta didik hanya dapat menjawab 1 dari 2 pertanyaan dengan benar, sehingga sebagian besar peserta didik belum bisa membedakan fakta dan imajinasi pada bacaan. Rata-rata peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan pada indikator 3.3. Berdasarkan data tersebut kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat kritis adalah kurang dengan persentase 28,07%.

Tingkat membaca pemahaman kreatif adalah tingkat membaca pemahaman tertinggi, sebelum memahami bacaan pada tingkat kreatif, peserta didik harus terlebih dahulu melewati proses memahami bacaan pada tingkat literal, yang ditafsirkan pada tingkat interpretasi dan tingkat kritis [13]. Hasil tes yang telah diberikan pada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa membuat judul baru sesuai isi bacaan. Rata-rata peserta didik hanya dapat menjawab satu dari dua pertanyaan dengan benar. Berdasarkan data tersebut kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Cinderejo Surakarta pada tingkat kemampuan kreatif adalah kurang dengan persentase 47,3%.

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat literal, interpretasi, kritis, dan kreatif adalah karena peserta didik memiliki hambatan dalam membaca pemahaman. Hambatan yang dialami peserta didik kelas V SDN Cinderejo Surakarta adalah keadaan fisik maupun intelektual peserta didik yang kurang baik. Untuk mengatasi hal tersebut guru selalu memastikan peserta didik dalam kondisi sehat sebelum pembelajaran. Kurangnya kebiasaan membaca peserta didik di rumah maupun di sekolah, diatasi dengan sekolah guru sebagai fasilitator yang menyediakan perpustakaan, pojok baca, dan fasilitas membaca lainnya yang mendukung kegiatan membaca peserta didik [20]. Menyediakan pojok baca adalah bentuk pembiasaan pada peserta didik untuk meningkatkan minat membaca [21]. Selain peserta didik yang gemar mengunjungi perpustakaan adalah upaya menerapkan budaya dan kebiasaan membaca di sekolah [22]. Selain sebagai fasilitator, guru juga harus berperan sebagai evaluator yang mengevaluasi proses membaca yaitu pada pelafalan, kelancaran membaca, serta tanda baca dan mengevaluasi hasil membaca dengan cara mengerjakan soal secara tertulis [20]. Dan guru harus dapat berperan sebagai dinamisator yaitu peran guru dalam mengingatkan peserta didik untuk membaca agar minat baca peserta didik berkelanjutan sehingga hambatan dalam membaca pemahaman

dapat berkurang, karena peserta didik terbiasa dalam membaca [21]. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah berperan sebagai dinamisator. Guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk membaca, selain itu guru memberikan jam tambahan bagi peserta didik yang ingin belajar membaca pemahaman. Hambatan lainnya yang dialami peserta didik adalah rendahnya motivasi membaca peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara beberapa peserta didik merasa malas saat kegiatan membaca. Maka upaya yang dilakukan adalah guru memotivasi di sekolah dengan menerapkan strategi belajar sambil bermain dan memberikan motivasi secara verbal pada peserta didik. Dalam mengatasi hambatan membaca pemahaman perlu kolaborasi antara guru dengan orang tua peserta didik. dibutuhkan kerjasama, kolaborasi antara guru dan orangtua peserta didik yang selaras agar motivasi peserta didik dapat meningkat [23]. Guru telah berkolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk memberikan motivasi di rumah dengan *modelling*. *Modelling* adalah orangtua memberikan contoh pada peserta didik dengan sering membaca buku atau koran di depan peserta didik setiap hari, ketika orangtua rajin membaca di depan anak maka peserta didik akan termotivasi untuk membaca seperti orangtuanya [23].

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat literal kurang dengan persentase 31,57%, tingkat interpretasi kurang dengan persentase 28,42%, 18,07%, dan 47,3%. Meskipun persentase kemampuan membaca pemahaman pada tingkat kreatif paling tinggi namun tetap tidak mencapai 50% atau memenuhi indikator. Maka secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Cinderejo Surakarta termasuk dalam kategori kurang. Beberapa hambatan yang dialami peserta didik seperti keadaan yang kurang baik, rendahnya motivasi, kurangnya kebiasaan membaca di rumah maupun di sekolah, dan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Hambatan yang ada diatasi dengan guru berupaya memastikan kondisi peserta didik baik sebelum memulai pembelajaran. Guru menerapkan strategi pembelajaran sambil bermain yang menyenangkan. Dalam mengatasi hambatan membaca pemahaman guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan perpustakaan dan pojok baca bagi peserta didik, evaluator yang mendampingi proses membaca peserta didik, dan dinamisator yaitu mengingatkan peserta didik untuk membaca sebagai pembiasaan membaca di sekolah. Guru melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk memberikan motivasi dan *modelling* di rumah. Guru memberikan motivasi secara verbal bagi peserta didik di sekolah.

Referensi

- [1] Rambe, Dkk. (2023). *Penerapan Evaluasi Pembelajaran Membaca Di Kelas Tinggi*. 3, 858–869.
- [2] Pratiwi, H. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar*. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61. [Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Abna/Article/View/3443](http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Abna/Article/View/3443)
- [3] Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL*. Sleman: Deepublish.
- [4] Taufik, I dan Zahro, N. . (2018). *Analisis Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Di Sd Islam Al-Abror Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo*. Ika, 6 No 2, 70
- [5] Rohim, D. C. (2021). *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/Varidika.V33i1.14993>
- [6] Riani. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Sebelas Maret.
- [7] Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- [8] Sarika, R. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih*. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/Caxra.V1i2.1437>
- [9] Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

- [10] Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. In *Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme* (pp. 1-7).
- [11] Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-
- [12] Surayya, R. (2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75-83
- [13] Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- [14] Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal ilmiah PGSD*, 8(2), 1-14.
- [15] Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat membaca pemahaman siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-11.
- [16] Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://Jurnaldidaktika.Org/>
- [17] Aguslim, A., Marlini, C., & Al-Fuad, Z. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- [18] Taufik, T. (2019). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 53-62.
- [19] D K Khotimah, Rukayah, & T Budiharto 2020 Penerapan Model Pembelajaran CooperativeScript untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar J. *Didaktika Dwija Indria* 8(2)
- [20] Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1).
- [21] Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- [22] Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019, November). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, Desember* (pp. 203-2017).
- [23] Fikriyah, N. N., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Strategi Porpe Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 20-29.